

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Tidak heran kota ini disebut kota multi-etnis karena penduduknya terdiri dari berbagai macam latar belakang budaya, ras, dan agama. Pembangunan Kota Medan sejak jaman dahulu hingga saat ini pun tidak lepas dari peranan berbagai pihak, salah satunya Tjong A Fie. Beliau adalah seorang konglomerat penganut multi-kulturalisme yang sangat dikenal dan disegani oleh seluruh lapisan masyarakat di Kota Medan karena sifatnya yang mudah bergaul, dermawan, menghormati agama lain, dan memiliki sifat kepemimpinan yang tinggi walaupun telah memiliki gelar *Major der Chinezen in Medan* atau yang artinya kepala/pemimpin masyarakat Cina di Medan.

Saat itu, Tjong A Fie sangat membantu pembangunan gedung ibadah di daerah tanah Medan (sumber: https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-3403585/rumah-tjong-a-fie-nuansa-tionghoa-di-kota-medan). Yang masih berdiri saat ini dan menjadi bagian cagar budaya Kota Medan yaitu Masjid Raya Medan (Al-Mahsun) dan Masjid Gang Bangkok. Semua yang dilakukan beliau ini tentu atas dukungan keluarga dan kakak beliau yaitu Tjong Yong Hian. Untuk mengenal dan mengenang jasa beliau, maka pada tahun 2009 kediaman Tjong A Fie yang berada di Jalan Ahmad Yani, Medan dijadikan destinasi wisata budaya dan resmi dibuka untuk umum sebagai peringatan ulang tahunnya yang ke-150 yang diberi nama Tjong A Fie *Mansion*. Peninggalan Tjong A Fie ini telah menjadi Benda Cagar Budaya berdasarkan UU Cagar Budaya No.11 Tahun 2010 dan Perda Kota Medan No. 2 Tahun 2012 dengan nomor registrasi nasional RNCB. 20151221. 02. 000081. Selain itu, Tjong A Fie *Mansion* memiliki Surat Keterangan (SK) dengan nomor No. 246/M/2015 dan SK Menteri No. PM. 01/PW.007/MKP/2010.

Walaupun telah menjadi *heritage* penting di Kota Medan, belum banyak masyarakat Kota Medan yang sadar dan mengapresiasi akan jasa-jasa beliau. Padahal bangunan tersebut adalah saksi bisu berkembangnya Kota Medan, memiliki arsitektur yang khas, dan dapat diangkat kembali menjadi pembicaraan baru di kehidupan saat ini. Pada gedung bersejarah peninggalan Tjong A Fie yang lain berpeluang dijadikan wisata “*heritage*” untuk masyarakat Medan.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Adapun rumusan masalah untuk menyelesaikan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menginformasikan sekaligus mempromosikan gedung bersejarah peninggalan Tjong A Fie melalui media Desain Komunikasi Visual?
2. Bagaimana merancang media Desain Komunikasi Visual yang tepat untuk mengenalkan gedung bersejarah peninggalan Tjong A Fie?

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jumlah bangunan yang akan ditampilkan adalah 3 bangunan, yaitu Tjong A Fie *Mansion*, Mesjid Raya Medan (Al-Mahsun), dan Mesjid Gang Bengkok.

1.3 Tujuan Penelitian

Perancangan ini memiliki tujuan utama mengenal dan mengenang bangunan bersejarah peninggalan Tjong A Fie pada generasi muda. Saat ini banyak generasi muda melupakan peninggalan sejarah dan selalu bergaya modern karena pengaruh globalisasi.

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang media Desain Komunikasi Visual yang dapat menginformasikan sekaligus mempromosikan gedung bersejarah peninggalan Tjong A Fie.

2. Merancang media Desain Komunikasi Visual secara informatif dan persuasif dengan menggunakan gaya visual yang sesuai dengan selera *target audience* dari gedung-gedung bersejarah peninggalan Tjong A Fie.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode untuk mengumpulkan data yang akan digunakan, sebagai berikut :

1. Observasi

Berkunjung ke Kota Medan dan melihat gedung bersejarah yang berhubungan dengan Tjong A Fie, yaitu Tjong A Fie *Mansion*, Masjid Raya Medan (Al-Mahsun), dan Masjid Gang Bengkok. Selain itu, observasi dilakukan di Medan selama 7 hari.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada pihak Dinas Pariwisata Kota Medan, Dinas Kebudayaan Kota Medan, dan Badan Warisan Sumatera, penanggung jawab Tjong A Fie *Mansion*, Masjid Raya Medan (Al-Mahsun), dan Masjid Gang Bengkok.

3. Dokumentasi Visual

Pemotretan dan perekaman video tentang gedung-gedung bersejarah yang berhubungan dengan Tjong A Fie.

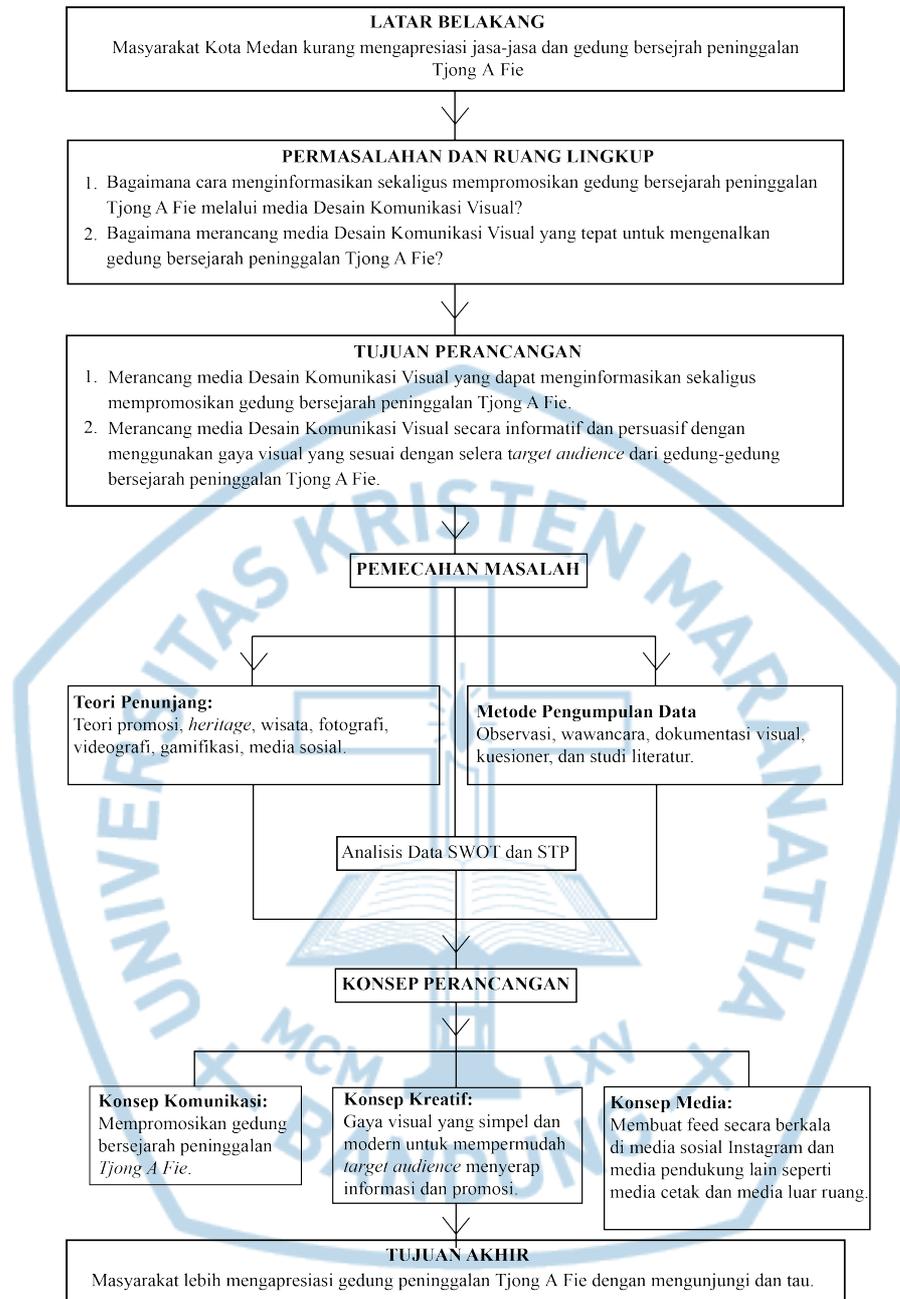
4. Kuesioner

Disebarkan pada paling banyak 100 orang responden yang berusia 17-30 tahun dengan target pria dan wanita untuk mengetahui wawasan responden mengenai Tjong A Fie dan gedung cagar budaya yang berhubungan dengan Tjong A Fie.

5. Studi Pustaka

Mengumpulkan informasi dan data mengenai Tjong A Fie beserta peninggalan bersejarahnya, serta teori-teori yang berguna untuk memecahkan masalah gedung bersejarah peninggalan Tjong A Fie dari sudut Desain Komunikasi Visual.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Gambar skema perancangan
(Sumber: penulis, 2019)